

PEMANFAATAN TEKNOLOGI KOMPUTER PADA PELAJARAN FIIQH DI YAYASAN PESANTREN YATIM AL JIHAD SURABAYA

Naili Mufarrohah
UIN Sunan Ampel Surabaya
mufarrohanaily@gmail.com

Abstract: The development of information technology and the development of computer technology that is currently increasingly making an impact of change in various fields one of which is the world of pesantren. The development of Information and Communication Technology is very fast, easy to reach and will make it easier for educators to produce works that will help students in learning, such as the ease of learning independently through existing Information and Communication Technology networks. The research on the influence of computer electronics was carried out at Yayasan Orphans al-Jihad in Surabaya. The method used is observation and interview. The goal is to answer the challenges of the times that even though they are in a boarding school environment which is a condition with the word salaf, they can still feel the learning by following the times namely the existence of computer facilities. At present the world of pesantren has also used a lot of progress from technology. Especially in fiqh lessons that require the material to be conveyed clearly along with its practice. With the existence of computers, educators or religious teachers in the orphanage al-jihad foundation can be helped because students are easy to understand the material, but the problem is the limited computer media in the orphanage aljihad foundation..

Keywords: Information and Communication Technology; Islamic Boarding Schools; Computers

Abstrak: Perkembangan teknologi informasi dan perkembangan teknologi komputer yang dewasa ini semakin cepat membawa dampak perubahan dalam berbagai bidang salah satunya ialah dunia pesantren. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi sangat cepat, mudah dijangkau akan memudahkan tenaga pendidik untuk melahir karya-karya yang akan membantu peserta didik dalam pembelajaran, seperti mudahnya belajar secara mandiri melalui jaringan-jaringan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang ada. Penelitian tentang pengaruh elektronik komputer ini dilakukan di yayaysan yatim al-jihad Surabaya. Metode yang digunakan observasi dan wawancara. Tujuannya ialah menjawab tantangan zaman bahwa meskipun berada pada lingkungan pondok pesantren yang syarat dengan kata salaf, tetap bisa merasakan pembelajaran dengan mengikuti zaman yakni adanya fasilitas komputer. Saat ini dunia pesantren juga sudah banyak yang menggunakan kemajuan dari tekonologi. Terlebih dalam pelajaran fiqih yang mengharuskan materi tersampaikan dengan jelas beserta prakteknya. Dengan adanya komputer, pendidik atau ustadz-ustadzah yang ada di yayasan yatim al-jihad ini bisa terbantu karena santri mudah dalam memahami materi, namun yang menjadi kendala ialah terbatasnya media komputer di yayasan yatim aljihad.

Kata kunci: : Teknologi Informasi dan Komunikasi; Pesantren; Komputer.

Pendahuluan

Saat ini masyarakat sangat identik dengan dunia Teknologi Informasi dan Komunikasi, bahkan di era sekarang teknologi merupakan gaya hidup yang harus selalu menemani keseharian. Dengan adanya perkembangan teknologi yang bisa dinilai pesat ini, maka perlu adanya pemanfaatan didalamnya. Karena tidak dipungkiri, dengan majunya teknologi bisa membawa dampak yang positif dan tentunya negatif. Di dalam dunia pendidikan, adanya kemajuan teknologi sangat memberikan dampak terhadap model pembelajaran yang akan di sampaikan kepada para peserta didik. Pada saat ini, seorang pendidik memang seharusnya sudah menggunakan media dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan zaman.

Maraknya penggunaan teknologi bukan hanya di daerah perkotaan, di pedesaanpun sudah banyak sekali yang memanfaatkan adanya kemajuan teknologi. Pemanfaatan teknologi yang sangat marak saat ini ialah penggunaan *gadget*. Hal ini bukan hanya berasal dari kalangan dewasa, justru anak kecil yang banyak menggunakan dengan kepentingan bermain *game* semata. Sebagai contoh, saat ini ketika kita sedang perjalanan dan melewati beberapa warung kopi, hampir semua warung kopi yang ada sekarang dilengkapi dengan fasilitas *wifi* dan sudah tentu dikerumuni oleh anak-anak untuk bermain *game* berjam-jam disana. Jika hal ini dibiarkan tanpa pengawasan orang tua tentunya anak-anak zaman sekarang tidak bisa menjadi generasi yang baik untuk bangsa.

Dengan perkembangan zaman yang ada, kemajuan teknologi tidak hanya diterapkan pada sekolah atau lembaga formal saja melainkan juga pada lembaga non formal. Untuk lembaga non formal yang sudah biasa dikenal di masyarakat luas ialah pondok pesantren. Pondok pesantren identik dengan kegiatan-kegiatan yang bernuasa agamis tanpa adanya teknologi sama sekali di dalamnya. Namun, dengan seiringnya waktu untuk saat ini pondok pesantren juga sudah banyak yang memanfaatkan adanya perkembangan TIK. Di pondok pesantren biasanya penggunaan TIK itu terletak pada segi pembelajaran ketika di kelas, web tentang profil pondok yang bisa bermanfaat untuk menarik minat orang-orang yang mengakses agar menimba ilmu di pesantren. Namun yang paling penting adalah pemanfaatan TIK ini digunakan sebagai sumber belajar. Pesantren yang sudah mulai menggunakan TIK dalam pembelajaran ialah Pesantren Yatim Al Jihad Surabaya.

Yayasan Yatim Al Jihad Surabaya merupakan tempat yang menampung para yatim atau dhuafa yang keluarganya sudah tidak bisa atau tidak mampu membiayai dalam hal kehidupan sehari-hari maupun dalam pendidikannya. Di dalam yayasan ini anak-anak dididik sebaik mungkin dalam hal agama maupun secara umum. Yayasan Yatim Al-Jihad ini berada dibawah asuhan KH. Imam Chambali dan Ibu Nyai Hj. Luluk Chumaidah. Saat ini yayasan pesantren yatim ini terdiri dari 32 santri yatim dan 6 *asatidz* (yang menjaga serta menjadi pembimbing). Di pesantren ini untuk kegiatannya layaknya pesantren pada umumnya, dimulai dari shalat tahajjud, wajib melaksanakan shalat berjamaah 5 waktu, sekolah formal yang berada diluar kawasan pondok, melaksanakan *diniyah* (belajar tentang agama), les pelajaran umum dan kembali istirahat.

Dalam pembelajaran yang ada dipesantren ini, notabennya memanfaatkan teknologi dalam bentuk komputer sebagai alat atau media untuk mencari informasi mengenai materi yang akan dibahas. Namun karena fasilitas yang kurang memadai, maka dalam penelitian ini penulis mengharapkan mendapat solusi agar anak-anak yang berada dipesantren yatim ini

bisa setidaknya optimal dan baik dalam memanfaatkan media komputer atau teknologi yang ada di pesantren.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2008) pendekatan kualitatif ialah suatu penelusuran untuk mengetahui suatu gejala sentral.¹ Untuk mengetahui gejala atau permasalahan yang ada, maka peneliti dianjurkan untuk melaksanakan kegiatan wawancara kepada pihak partisipan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara umum dan tentunya dalam cakupan luas. Lalu, hasil dari wawancara dikumpulkan menjadi data lengkap dan selanjutnya di analisis. Hasil dari analisis bisa berupa deskriptif ataupun berupa tema-temanya saja. Dari hasil analisis inilah penulis bisa menggambarkan bagaimana problematika atau gejala yang terjadi dan bisa memberikan solusi.

Penulis melakukan observasi serta wawancara secara langsung di pesantren yatim Al Jihad Surabaya. Materi wawancara meliputi dinamika kegiatan harian yang ada disana, sistem penggunaan komputer dipondok, kegiatan pembelajaran materi fiqih dengan menggunakan komputer.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2019 yang bersamaan dengan acara pertemuan wali santri yatim Al Jihad dengan pengasuh. Untuk kelengkapan data penelitian, penulis juga menyertakan dokumentasi yang di ambil saat melakukan penelitian. Dari sekian langkah-langkah diatas, selanjutnya ialah bagaimana penulis menyusun dan menafsirkan data yang sudah didapat dalam bentuk deskriptif. Karena sesuai dengan teori yang sudah disebutkan oleh penulis diatas bahwasannya akhir dari langkah penelitian ialah menganalisis hasil. Langkah selanjutnya ialah memberikan solusi dari gejala yang terjadi dalam penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara terminologis pendidikan pesantren adalah tempat dimana dimensi ekstorik (penghayatan secara lahir) Islam diajarkan.² Yayasan pesantren yatim Al Jihad didirikan oleh KH. Moch. Imam Chambali pada tahun 1998. Lokasi pesantren yatim Al Jihad ini terletak di Jl. Jemursari Utara Gg. III/9 Surabaya. Pesantren yatim ini juga berdampingan dengan pesantren mahasiswa yang juga berada dalam lingkup satu yayasan. Cikal bakal didirikan pesantren ini ialah karena masyarakat di daerah tersebut relative heterogen. Mulai dari agama, latarbelakang pendidikan, hingga pekerjaan. Kondisi seperti itulah yang mendorong KH. Moch. Imam Chambali mendirikan pesantren di daerah perkotaan.

Tujuan didirikannya pesantren yatim Al Jihad ialah memberikan pengajaran yang terpenuhi baik dari segi agama maupun pelajaran umum kepada anak-anak yang notabeneanya memang tidak mempunyai keluarga yang mampu untuk membiayai atau bagi mereka yang sudah sama sekali tidak memiliki keluarga. Sebagaimana hasil wawancara yang sudah dilakukan penulis dengan ustadz Dandi selaku pembimbing dari santri yati. Beliau menjelaskan bahwa:

¹ Dr. J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakter dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hal. 7

² Said Agil Syiraj dkk, *Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999, h. 85.



“anak-anak yang ada di yayasan yatim ini diutamakan bagi yang sudah yatim atau piatu dan orang-orang yang tidak mampu (dhuafa) dan sudah tidak ada biaya untuk sekolah”³

Di pesantren yatim ini hanya menerima maksimal 40 anak, dan dibawah oleh 6 pembimbing (3 laki-laki dan 3 perempuan). Sasaran utama pesantren yatim ini ialah anak-anak yang sudah yatim atau yatim piatu serta dhuafa dan tentunya masyarakat sekitar yang lebih diutamakan.

Di pesantren yatim ini sama sekali tidak dipungut biaya apapun mulai dari kebutuhan kehidupan sehari-hari hingga administrasi sekolah. Jika dikalkulasi kebutuhan semua anak yatim ini setiap bulannya minimal menghabiskan biaya 40 juta rupiah. Lain lagi jika sudah masuk pada ajaran baru, maka jumlah nominal tersebut akan bertambah mencapai 80 juta rupiah. Hal ini sesuai dengan penegasan yang disampaikan oleh ustadz Danu selaku bendahara di yayasan yatim Al-Jihad Surabaya, beliau mengatakan:

“disini anak-anak biayanya mulai makan dan spp sekolah sudah gratis. Kalkulasinya kurang lebih 40 juta perbulan”.⁴

Rincian dari jumlah santri yatim Al Jihad ialah 20 santri perempuan dan 10 santri laki-laki. Mereka berasal dari berbagai macam daerah mulai dari pulau jawa dan luar jawa. Kegiatan disini dimulai pukul 03.00 WIB yakni melaksanakan shalat tahajjud berjamaah di masjid sekaligus shalat shubuh berjamaah. Lalu mengaji Al-Qur’an dengan menggunakan metode tilawati kepada masing-masing ustadz-ustadzah atau pembimbing. Selanjutnya persiapan sekolah formal pada umumnya. Sepulang dari sekolah istirahat lalu persiapan jamaah ashar. Selepas persiapan jamaah ashar dilanjutkan dengan diniyah (mempelajari pelajaran-pelajaran agama) serta istighosah. Selepas jamaah shalat maghrib, anak-anak yati melaksanakan makan malam yang sudah disediakan. Selesai melaksanakan shaalt isya’, mereka secara otomatis langung berkumpul dengan sesuai tingkatan sekolah untuk mengikuti les pelajaran umum dan tentunya sudah di fasilitasi dengan tutor yang sudah ahli dalam pelajaran umum. Setelah les mata pelajaran umum, maka mereka sudah bisa dipersilahkan untuk istirahat.⁵

Mengenai kemajuan teknologi, pesantren yatim Al Jihad juga turut memanfaatkan adanya kemajuan teknologi. Menurut hasil wawancara dengan pembimbing yakni ustadzah Ani menyatakan:

“Dengan kemajuan zaman seperti ini menuntut masyarakat faham akan dunia teknologi. Karena hal ini merupakan tantangan yang harus dihadapi agar mampu bersaing dengan masyarakat luas. Harapan saya selaku pembimbing atau ustadzah, walaupun anak-anak yatim berada pada lingkup pesantren dengan fasilitas seadanya tapi mereka mampu menghadapi zaman sekarang dengan tidak tertinggal oleh perkembangan zaman”.⁶

Pembimbing yang ada disana sebisa mungkin menanamkan kepada anak yatim Al Jihad bahwa sumber belajar tidak hanya sebatas dari buku saja, namun kemajuan teknologi juga bisa menjadi sumber belajar dengan syarat bisa mengaplikasikan dengan baik. Di

³ Wawancara dengan ustadz Dandi selaku asatidz di yayasan yatim Al-Jihad pada tanggal 16 Juni 2020

⁴ Wawancara dengan ustadz Danu selaku asatidz di yayasan yatim Al-Jihad pada tanggal 16 Juni 2020

⁵ Observasi di yayasan yatim Al-Jihad pada tanggal 16 Juni 2020

⁶ Wawancara dengan ustadzah Ani selaku asatidz di yayasan yatim Al-Jihad pada tanggal 16 Juni 2020

pesantren yatim Al Jihad tersedia 2 unit komputer lengkap dengan *print out* serta tersambung dengan *wi-fi*.

Melalui fasilitas yang sudah disediakan di pesantren, setiap santri bisa mengakses secara gratis tentang pelajaran baik yang berhubungan dengan sekolah ataupun diniyah. Karena pada zaman sekarang juga tak jarang guru di sekolah memberikan tugas untuk mencari materi pelajaran di internet.

Pengaplikasian kemajuan internet di pesantren ini sangat bisa dirasakan. Seperti yang akan dibahas oleh penulis ialah pengaplikasian media komputer pada pelajaran fiqih. Di pesantren yatim ini, pelajaran fiqih terjadwal pada hari selasa sore. Ketika penelitian berlangsung materi yang diajarkan ialah bab *thaharah*. Ustadzah disana memberikan pembelajaran yang diawali dengan apersepsi, lalu memberikan sedikit materi tentang wudhu. Penggunaan komputer terletak pada saat ustadzah tersebut memberikan tayangan tata cara wudhu kepada anak-anak yatim yang ada disana. Dengan begitu akan ada respon tersendiri dari mereka. Pembelajaran lebih interaktif dan anak-anak tertarik untuk bertanya. Keuntungan lainnya ialah anak-anak bisa *enjoy* menerima materi tanpa ada rasa tegang terlebih rasa ngantuk.

Selain itu, santri yatim juga diberikan kesempatan untuk mengakses internet melalui komputer diluar jam pelajaran. Tujuannya untuk mencari referensi yang mendukung tentang fiqih. Setelah itu, bisa disampaikan ketika pembelajaran khusus fiqih di hari selasa. Tujuannya agar antar sesama santri bisa saling mengisi materi tentang fiqih.

Pengaplikasian TIK di pesantren ini masih terbilang sangat sederhana, karena hanya sebatas saat pembelajaran. Mengenai web atau lainnya yang berhubungan dengan yayasan yatim dipegang oleh pihak yayasan pusat. Walaupun begitu, ada ketika dari salah satu santri yatim izin menggunakan komputer untuk mengerjakan sekolah, tetap dalam pengawasan dari pembimbing.

Jika melihat dari ketersediaan media TIK yang ada di pesantren ini, maka bisa disimpulkan bahwa keberlangsungan secara optimal mengenai pemanfaatan media TIK dalam pembelajaran sangat bergantung pada sarana prasarana yang memadai. Terkadang hal ini menjadi alasan anak-anak ketika ditanya bagaimana cara penggunaan komputer. Karena tidak dipungkiri, mereka di sekolah ketika Ujian Semester ataupun UNBK wajib menggunakan komputer. Jika tidak dibiasakan sejak sekarang, maka anak-anak bisa dianggap gagal dalam penggunaan teknologi atau lambat dibandingkan yang lain.

Selain memberikan stimulus belajar berupa video, mereka juga diberikan beberapa kuis yang diambilkan dari komputer. Serta hal-hal yang lain yang bernilai edukasi namun tetap dalam nuansa yang menarik. Jika dibandingkan pembelajaran menggunakan sistem ceramah yang full dengan ceramah namun di selingi media video, gambar, ataupun suara itu bisa menghasilkan *output* pemahaman yang berbeda. Harapan yang disampaikan oleh pembimbing ialah pemanfaatan TIK dalam pembelajaran tidak hanya berkembang di mata pelajaran fiqih, namun juga mengikuti pelajaran-pelajaran diniyah yang lain.

Inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi komputer dan internet bisa memberikan suasana berbeda terhadap pandangan santri tentang pembelajaran diniyah. Pembelajaran lebih bermakna, pembelajaran dengan memanfaatkan komputer dan internet yang lebih dikenal dengan pembelajaran berbasis web merupakan wujud dari pembelajaran *e-learning* (electronic Learning). Pembelajaran berbasis *web* akan mempunyai kelebihan yang dapat memberikan fleksibilitas, interaktifitas, kecepatan dan visualisasi dalam proses



pembelajaran. Dengan TIK dikembangkan strategi, metode pembelajaran yang menarik, efektif dan efisien, serta melahirkan generasi muda yang menguasai TIK, kreatif dan inovatif. Isjoni (2005) mengemukakan pembelajaran menggunakan internet memiliki sifat interaktif, sebagai media masa dan interpersonal, dan gudang informasi.⁷

Teknologi berupa komputer merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikroprosesor.⁸ Dilihat dari penyajian dan tujuannya aplikasi komputer ini mencakup *tutorial* penyajian pembelajaran, memberikan pemahaman secara *drill* dan tentunya praktis untuk memudahkan memahami materi pelajaran.

Berikut beberapa media yang dihasilkan oleh teknologi berbasis komputer⁹ :

1. Gagasan yang disajikan dalam bentuk abstrak, grafik atau symbol
2. Bisa digunakan secara acak, ataupun linier
3. Terdapat ilmu kognitif untuk mengembangkan media ini
4. Pembelajaran melibatkan aktifitas siswa yang tinggi

Perilaku manusia merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain, perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan: berpikir, berpendapat, bersikap) maupun aktif (melakukan tindakan). Perilaku aktif dapat dilihat, sedangkan perilaku pasif tidak tampak, seperti pengetahuan, persepsi, atau motivasi. Beberapa ahli membedakan bentuk-bentuk perilaku ke dalam tiga domain yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan atau sering kita dengar dengan istilah *knowledge, attitude, practice* (Sarwono, 2004).¹⁰

Dampak negatif dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tersebut antara lain¹¹ :

1. Anak kehilangan waktu bermain bersama teman-temannya karena cenderung nyaman dengan kebiasaan *online*.
2. Jika tidak ada control dari orang yang lebih tua atau dewasa di atasnya, maka rawan menjadi korban kejahatan internet. Karena tidak setiap konten yang tersedia bersifat positif.
3. Penyebaran Virus Komputer. Virus komputer adalah sebuah program yang berukuran relatif kecil dan bersifat sebagai parasit yang mampu hidup dan menggandakan dirinya menyerupai file maupun folder dan sangat mengganggu pengguna komputer yang terinfeksi.

Namun, dalam dunia teknologi bukan hanya bentuk negatifnya tapi juga terdapat bentuk positif. Berikut beberapa bentuk dampak positif dari kemajuan teknologi :

⁷ Sujoko, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Media Pembelajaran di SMP Negeri 1 Geger Madiun*, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Vol 1 No. 1, 2013, hal. 73

⁸ Dr. Husniyatus Slamah Zainiyati, M.Ag, *Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam berbasis ICT*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), hal. 73

⁹ *Ibid*, hal. 74

¹⁰ Sri Tatminingsih, *Dampak Penggunaan TIK Terhadap Perilaku Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Vol. 18 no. 1, 2017, hal. 45

¹¹ I Gede Ratnaya, *Dampak Negative Perkembangan Teknologi Informatika dan Komunikasi dan Cara Antisifasinya*, JPTK, UNDIKSHA, Vol. 8 no. 1, 2011, hal 23-25

1. Memudahkan mengakses informasi apa saja, kapan saja dan dimana saja asalakan konek ke internet.
2. Bisa digunakan oleh semua kalangan
3. Praktis dan sangat membantu banyak hal termasuk dalam hal pembelajaran di sekolah.

Dengan kemajuan teknologi pada saat ini, namun sarana prasarana yang ada di pesantren ini kurang mencukupi mengakibatkan kurang optimal untuk pemanfaatannya. Hal ini mengakibatkan yang menggunakan media komputer hanya beberapa ustadzah, sedangkan yang lain tetap melakukan pembelajaran manual. Namun, pembimbing yang penulis wawancarai menyatakan bahwa akan mengoptimalkan pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi secara bertahap. Dengan harapan untuk beberapa waktu kedepan akan ada beberapa komputer lagi yang bisa tersedia di pondok pesantren yatim Al Jihad.

Kesimpulan

Pada saat ini, dunia sedang berada pada posisi kemajuan teknologi yang tentunya mempunyai dampak yang baik maupun buruk. Maka dari itu harus bijak dalam penggunaan teknologi terutama terhadap anak-anak. Penulis mengadakan penelitian di yayasan yatim Al Jihad Surabaya yang dalam pembelajaran diniyah di materi fiqih mereka menggunakan komputer sebagai media pembelajaran. Meskipun dengan sarana prasarana yang seadanya, mereka mempunyai antusias yang luar biasa. Dengan fasilitas yang sangat minimum, bisa meningkatkan semangat kepada anak-anak apalagi bisa ada fasilitas yang memadai. Dari sini bisa diambil kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan kemajuan teknologi bukan hanya bisa dilakukan di sekolah formal namun informal juga bisa seperti diniyah di yayasan yatim al-jihad ini. Hal ini akan memberikan efek semangat terhadap anak-anak ketika merespon materi.

Daftar Pustaka

- Nawas, O. M. (2015). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Pesantren Rakyat Sumber. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol. 21 No 3*, 208.
- Ratnaya, I. G. (2011). Dampak Negative Perkembangan Teknologi Informatika dan Komunikasi dan Cara Antisifasinya. *JPTK, UNDIKSHA, Vol. 8 no. 1.*, 23-25.
- Raco, J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakter dan Keunggulannya*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Tatminingsih, S. (2017). Dampak Penggunaan TIK Terhadap Perilaku Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Vol. 18 no. 1*, 45.



Sujoko. (2013). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Media Pembelajaran di SMP Negeri 1 Geger Madiun. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Vol 1 No. 1*, 73.

Syiraj, S. (1999). *Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*. Bandung: Pustaka Hidayah.

Zainiyati, H. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam berbasis ICT*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama

